



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SMP NEGERI 2 KETANGGUNGAN

Endang Jamilah¹, Hartono² & Sitti Marliyah³

¹ IPA, SMP N 2 Ketanggungan

Email: endangjamilah79@gmail.com

² Biologi, Universitas Negeri Makasar

Email: hartono@unm.ac.id

³ IPA, SMP N 26 Makasar

Email: marliyahmadeali88@gmail.com

Artikel info

Received; 1-02-2022

Revised; 16-02-2022

Accepted; 23-02-2022

Published; 19-05-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Lokasi penelitian ini diambil di kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan dengan jumlah subjek penelitian yaitu 16 peserta didik. Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Temuan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata penilaian pengetahuan adalah 75% pada siklus 1, kemudian menjadi 87,5% pada siklus 2 dan meningkat menjadi 100 % pada siklus 3. Sedangkan penilaian keterampilan diperoleh lebih tinggi dengan rata-rata 80,5 % pada siklus 1 dan penilaian keterampilan meningkat menjadi 88,5 pada siklus 2 dan siklus 3. Ini berarti ada yang kenaikan secara signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL pada kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan.

Key words:

Model Pembelajaran PBL

dan peningkatan hasil

belajar peserta didik.

artikel pinisi: journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi masa depan yang sangat bernilai, sehingga perlu perhatian khusus. Pemerintah telah berkomitmen bahwa pendidikan bagi generasi masa depan harus dimulai dan disiapkan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu proses penyediaan generasi masa depan ini harus dibarengi dengan penyiapan guru profesional melalui suatu sistem pendidikan guru yang bermutu dan akuntabel. Salah satu tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan Bangsa. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki sejumlah persyaratan profesional. Dalam diri guru

profesional terdapat sejumlah kemampuan, profesional, pedagogik, dan komitmen yang dibutuhkan oleh sistem pembelajaran. Guru profesional akan memungkinkan terjadinya perbaikan pelaksanaan pembelajaran, baik desain, implementasi, maupun sistem evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Upaya mewujudkan guru profesional merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Upaya mewujudkan guru profesional ini membutuhkan perhatian dan komitmen bersama, baik pemerintah, masyarakat, guru sendiri, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Dengan upaya sungguh-sungguh yang dilakukan secara bersama-sama diharapkan guru profesional lebih cepat dapat diwujudkan.

Terkait dengan hal tersebut diatas, dalam upaya meningkatkan mutu guru sebagaimana diamanahkan UU No.14 tahun 2005 dan PP 74 tahun 2008, menyebutkan bahwa guru harus berpendidikan minimal SI/D-IV dan wajib memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, beberapa LPTK ditunjuk sebagai penyelenggara Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan (PPGDJ). PPG dalam jabatan merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan maupun non kependidikan menjadi guru yang menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar Nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidikan profesional. Baik untuk mengajar di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Program PPGDJ dicapai melalui kegiatan pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik dan praktek pengalaman lapangan (PPL). Melalui PPL PPG dalam jabatan, peserta dipersiapkan untuk memantapkan penguasaan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru profesional. Dengan demikian pelaksanaan PPL PPG dalam jabatan perlu dilakukan dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, terstruktur, dan relevan, sehingga program ini dapat menjadi wahana bagi peserta PPGDJ untuk memperoleh kelayakan kompetensi sebagai guru yang profesional. Atas dasar itu, Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai satu lembaga pendidikan tinggi penyelenggara pendidikan profesi guru dalam jabatan mengadakan kegiatan PPL PPG dalam jabatan. Melalui kegiatan PPL mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi nyata aplikasi bidang keilmuan, seperti kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi, dan bernegosiasi serta kemampuan managerial kependidikan lainnya yang mencerminkan kompetensi sebagai pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang fokus pada pengamatan mendalam. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan kajian dokumen. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Problem Based Learning (PBL), untuk melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan, Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Kegiatan pembelajaran ini merupakan rangkaian kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam rangka Program Profesi Guru Dalam Jabatan (PPGDJ) yang dilakukan dalam 3 siklus secara daring dan luring. Pada siklus 1 dan 2, kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring dengan tatap muka di depan kelas. Sedangkan pada siklus 3 dengan kegiatan daring menggunakan platform google meeting

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi masalah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan antara lain: siswa belum memahami materi tentang Zat aditif pada makanan, serta siswa belum semua aktif pada proses pembelajaran hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton, serta media yang kurang menarik sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM .

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Maka untuk itu peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan pada Materi Zat aditif pada Makanan “

Kegiatan tersebut dilaksanakan secara luring dan daring pada kelas VIII A dengan materi Zat Aditif pada makanan. Siswa yang hadir sebanyak 16 siswa. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun oleh peneliti sendiri menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Hasil penelitian pada praktik mengajar diperoleh data 75% langkah model terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat mencapai 80% dari jumlah siswa. Temuan penelitian menunjukkan model pembelajaran Problem Based Learning secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan.

Adapun pada kegiatan praktik mengajar 1 tersebut ditemukan kasus selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan Pembelajaran.
2. Siswa masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan tidak percaya diri.

Beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 karena adanya faktor-faktor penyebab sebagai berikut:

1. Karena sudah lama tidak melaksanakan sekolah tatap muka. Selama lebih dari 1 tahun sekolah dilaksanakan dengan daring atau pembelajaran jarak jauh.
2. Siswa kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan dan berpendapat karena baru bertemu langsung dengan guru.

Solusi/tindakan dari beberapa kasus yang ditemukan saat pelaksanaan praktik mengajar 1 adalah sebagai berikut:

1. Membuat suasana kelas yang nyaman agar siswa tidak tegang dan canggung, sehingga siswa lebih percaya diri saat kegiatan pembelajaran.
2. Memberi motivasi untuk menumbuhkan keberanian siswa agar berkomunikasi dengan guru maupun teman.
3. Mengingatkan agar tetap fokus saat pembelajaran.

Pembahasan

Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreatifitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan berfikir yang lebih tinggi pula. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan di tempat kerja. Guru akan gagal apabila mereka menggunakan proses pembelajaran yang tidak memengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (Rusman, 2013).

Dari identifikasi masalah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan menunjukkan saat pembelajaran siswa kurang focus menerima materi dari guru, siswa belum memahami tentang zat aditif pada makanan. Hal tersebut terjadi karena minat belajar siswa yang rendah, guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, penjelasan guru hanya monoton, serta media kurang menarik. Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Seperti yang dikemukakan Oon-Seng Tan (2003), kita perlu menggunakan proses pembelajaran yang akan membuat peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, independen, dan lifewide. Lingkungan belajar yang kita bangun haruslah mendorong peserta didik untuk berfikir reflektif, berfikir kreatif dan evaluasi kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL).

Maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Menurut Mulyasa dkk (2016), PBL merupakan model pembelajaran yang dirancang secara inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, memiliki model belajar sendiri, dan memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Siti Atava Rizema Putra (2013), pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh peserta didik ataupun guru, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah itu. Peserta didik juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga ia terdorong untuk berperan aktif dalam belajar. Pada kegiatan pembelajaran di kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan, guru menanyakan apakah siswa mengetahui zat aditif yang ditambahkan pada makanan, jenis – jenis zat aditif pada makanan dan dampak yang ditimbulkan oleh zat aditif tersebut. Selanjutnya guru dan siswa aktif dalam bertanya jawab. Kemudian guru menampilkan PPT tentang zat aditif dan jenisnya yang ditambahkan pada makanan melalui LCD Proyektor.

Kelebihan Problem Based Learning (PBL) bagi siswa menurut Yatim Riyanto (2012), yaitu:

1. Peserta didik dapat belajar, mengingat, menerapkan dan melanjutkan proses belajar secara

mandiri. Prinsip-prinsip “membelajarkan” seperti ini tidak bisa dilayani melalui ‘pembelajaran tradisional’ yang banyak menekankan pada kemampuan menghafal.

2. Peserta didik diperlakukan sebagai pribadi yang dewasa. Perlakuan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang., M. Kes., IPM, selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Hartono, S, Si., S.Pd., M. Biotech., Ph. D selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan.
4. Ibu Sitti Marliyah, S.Pd. selaku Guru pamong, yang telah memberikan masukan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan.
5. Bapak Kastori, S. Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Ketanggungan yang telah memberikan ijin, dukungan, dan motivasi demi terelesaiannya laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Guru dan keluarga besar SMP Negeri 2 Ketanggungan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
7. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Ketanggungan atas partisipasi dan perhatiannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
8. Teman-teman PPG IPA Dalam Jabatan UNM yang selalu kompak dan saling memberikan motivasi.
9. Ibu, suami dan anak-anak serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi selama penulis menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Angkatan 4 tahun 2021.
10. Dan semua pihak yang selalu berdoa dan mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ketanggungan. Dari berbagai kasus yang ditemukan peneliti perlu melakukan refleksi dan perbaikan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Presiden Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 19, Tahun 2017, tentang

tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Putra, Siti Atava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.

Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia*.

Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.

Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.